

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 ditandai dengan periode revolusi industri 4.0, yang pada gilirannya menciptakan abad keterbukaan atau globalisasi. Hal ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam masyarakat, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari. Perubahan yang terjadi relatif cepat dan jika dilakukan dengan benar, akan membuahkan hasil yang baik. Perubahan yang sangat signifikan ini berlangsung dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti alur yang ada. Perkembangan yang paling signifikan termasuk di sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih relatif rendah kualitasnya jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini menyiratkan bahwa pendidikan memiliki jangkauan yang sangat luas. Pendidikan di Indonesia harus segera ditingkatkan agar dapat menghasilkan generasi yang unggul di berbagai sektor sehingga negara Indonesia dapat bersaing dengan negara lain dan terhindar dari ketertinggalan akibat tren global yang serba cepat. Berbagai macam kemajuan teknologi sudah mulai digunakan dalam bidang pendidikan, seperti untuk membantu pembelajaran yang lebih efisien, penggunaan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh, dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan, teknologi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hadirnya pembelajaran abad 21.

Keterampilan tidak hanya harus dimiliki oleh guru saja, tetapi siswa juga harus memahami keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran abad ke-21. Untuk menjadi sangat kompetitif, pengembangan sumber daya manusia harus ditingkatkan dari tahun ke tahun sambil secara bersamaan mengikuti inovasi yang ada. Pertumbuhan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu aset terpenting bagi keberhasilan suatu negara di bidang bisnis, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, budaya, dan karakter bangsa (Mulyani, 2021).

Tugas pendidik yang paling esensial adalah untuk dapat terus menyampaikan informasi dan keterampilan kepada siswa, tetapi semakin lama penyampaian ini berlangsung, semakin banyak siswa yang akan kehilangan peran dari kemajuan

teknologi dan perubahan teknik pembelajaran. Dalam situasi seperti itu, pendidik harus lebih banyak meneliti dan menghasilkan pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat mengikuti perkembangan zaman, daripada hanya mengandalkan teknik yang sudah ketinggalan zaman dan melupakan perkembangan yang terus berubah, mengajarkan informasi dan keterampilan sangat penting untuk pembelajaran abad ke-21 yang sukses.

Membaca pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang tertulis. Manfaat membaca sangat banyak dan bagus untuk perkembangan seseorang. Beberapa manfaat membaca adalah meningkatkan pengetahuan, menambah perbendaharaan kata, hingga dapat mengembangkan kefasihan dalam bertutur kata. Membaca menjadi komponen dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik di sekolah dasar. Selanjutnya, menurut Suparlan (2021) membaca diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu membaca dengan nyaring yang merupakan membaca dengan bersuara, dan membaca dalam hati yang merupakan membaca tanpa suara. Sementara membaca nyaring, terdapat dua jenis, yaitu membaca ekstensif, yang merupakan latihan membaca cepat yang bertujuan untuk mengidentifikasi atau memahami kesulitan mendasar yang dijelaskan dalam teks dengan cepat. Selanjutnya, membaca intensif juga dikenal sebagai membaca pemahaman, yang merupakan salah satu perilaku yang dilakukan orang untuk memahami isi bacaan (Sarika, Gunawan, & Mulyana, 2021) .

Kemampuan membaca dan memahami merupakan elemen penentu dan sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memperoleh sebagian besar pengetahuan mereka melalui membaca, khususnya membaca pemahaman. Selain itu, siswa memperoleh informasi tidak hanya melalui proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Amadiliana, dkk, 2021; Ambarita, dkk, 2021). Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami isi suatu bacaan merupakan syarat penting bagi siswa untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka. Pemahaman bacaan lebih lanjut didefinisikan sebagai proses mendapatkan makna yang secara positif terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya dengan konten teks. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pendidikan dasar, anak-anak harus memahami nilai dari pemahaman membaca, karena ada

beberapa manfaat dari membaca dan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca. Namun, membaca selalu kurang menarik bagi siswa, dan mereka mungkin hanya membaca tanpa memahami informasinya. Sebagai fasilitator, pengajar harus dapat menginspirasi siswa sekaligus menyediakan sarana dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk terus membaca dan terlibat dalam kegiatan membaca. Banyak siswa sekolah dasar yang terus mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena kurang minatnya membaca buku. Menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar bukanlah tugas yang mudah, tetapi harus dilakukan, dan ini membutuhkan kerja sama antara pendidik dan murid (Saputro, dkk, 2021).

Menurut Muliawanti (2022) siswa sekolah dasar kurang paham menjawab persoalan mengenai membaca pemahaman yang diukur melalui indikator membaca pemahaman diantaranya, kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat, dan kemampuan membuat kesimpulan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, para pendidik harus melakukan inovasi pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan pembelajaran abad 21. Dengan beberapa kompetensi yang diperlukan dalam pendidikan abad 21, yaitu kemampuan berpikir dan bertindak, serta kemampuan kritis, kreatif, produktif, kolaboratif, otonom, dan komunikasi.

Keterampilan membaca pemahaman dapat diwujudkan dengan metode pembelajaran yang baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Metode pembelajaran merupakan kerangka perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, untuk memudahkan peserta didik memahami setiap pembelajaran, maka metode pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa supaya kegiatan atau pelajaran dapat menarik peserta didik. Kondisi itu sejalan dengan kedudukan metode pembelajaran sebagai alat bantu peserta didik dalam memudahkan atau memahami pembelajaran sehingga dapat menangkap instrumen yang diajarkan.

Metode *Close Reading* adalah metode pendekatan membaca yang mendorong siswa untuk membaca suatu materi secara berulang-ulang dan mendalam. Metode *Close Reading* pada awalnya dianggap sebagai teknik analisis teks, namun metode *Close Reading* lebih menekankan pada upaya untuk memahami bagaimana seorang pengarang menyampaikan gagasannya, memperhatikan pilihan kata pengarang, dan memahami pesan yang terkandung di dalam bagian-bagian penting wacana. Dalam kegiatan close reading, pembaca diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membacanya dalam beberapa aspek. Pertama, mereka diharapkan dapat memahami isi teks secara umum. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu menemukan detail-detail kunci dalam teks tersebut. Kemudian, pembaca diharapkan dapat mengembangkan kosakata mereka serta memahami struktur dari teks tersebut. Tidak hanya itu, pembaca juga diharapkan mampu memahami tujuan dari penulis dalam menyampaikan pesan melalui teks tersebut. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu membuat inferensi terhadap isi bacaan. Dan yang terakhir, pembaca diharapkan mampu mengembangkan opini, argumen, serta mampu menghubungkan berbagai teks yang mereka baca.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca, khususnya membaca dengan metode *Close Reading*, merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh semua siswa yang hidup di abad ke-21 untuk menghadapi tantangan dan tuntutan zaman saat ini dengan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan membaca agar pembaca dapat memahami tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. *Close reading* juga merupakan salah satu kegiatan latihan praktis metodis untuk mempelajari teks untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. *Close reading* adalah kegiatan membaca yang memfokuskan pada strategi tertentu untuk mendapatkan jawaban yang mereka inginkan dengan tetap mempertahankan pemahaman bacaan yang sangat baik (Kusumawati dan Maruti, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa *close reading* adalah kegiatan membaca teks yang dilakukan secara berulang-ulang sebanyak tiga kali atau bahkan lebih dan bersifat kompleks untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang isi teks yang dibaca. Membaca dengan menggunakan metode pembelajaran

close reading akan membantu siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, yakni tentang adanya kesulitan peserta didik kelas V di SDN 2 Karangtengah untuk memahami, menyampaikan, dan menyimpulkan, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat pengaruh metode *Close Reading* terhadap pemahaman membaca pada peserta didik kelas V sekolah dasar?
- 2) Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara kelas yang menggunakan metode *Close Reading* dengan yang tidak menggunakan metode *Close Reading*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk sebagai berikut.

- 1) Mengetahui pengaruh metode *Close Reading* terhadap pemahaman membaca pada peserta didik kelas V sekolah dasar.
- 2) Mengetahui perbedaan antara kelas yang menggunakan metode *Close Reading* dengan yang tidak menggunakan metode *Close Reading*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dicapai, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang metode *Close Reading* kepada semua peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan, antara lain.

1) Manfaat bagi Sekolah

- a. Dapat mengembangkan bidang pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang akan menjadi tempat penelitian.

- b. Upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu bacaan dengan baik.
- 2) Manfaat bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi menggunakan metode *Close Reading* untuk meningkatkan pemahaman suatu bacaan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah keterampilan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar berbasis metode *Close Reading*.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan nilai tambah yang baik bagi guru kelas V dalam penggunaan metode *Close Reading* untuk memahami suatu bacaan.
- 3) Manfaat bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
 - b. Peserta didik mampu menerapkan efektivitas metode *Close Reading* dalam kegiatan membaca.
- 4) Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.
 - b. Hasil penelitian ini menambah khazanah penelitian tentang metode *Close Reading*.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berperan sebagai pedoman penulis untuk menyusun penulisan skripsi secara lebih terarah, maka penulis menyusun struktur organisasi skripsi yang berisi urutan penulisan Bab I hingga Bab terakhir sebagai berikut.

- BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Stuktur Organisasi Skripsi.

- BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian. Kajian Pustaka berisi keterampilan membaca pemahaman, metode *close reading*, dan metode membaca mandiri. Kerangka berpikir merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian, berisi desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- BAB V Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi